

BAB I

MAKALAH UTAMA

Metode Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Prof. Dr. Sugiyono
Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Fungsi Penelitian

Secara umum fungsi penelitian menurut Giphart, (1986) ada tiga yaitu, untuk memahami fenomena (*need to know*) membantu pelaksanaan pekerjaan (*need to do*) dan untuk memilih (*need to choose*) dan mengukur.

Metode penelitian yang berfungsi untuk memahami fenomena adalah penelitian yang berfungsi untuk menggambarkan fakta, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan. Metode penelitian yang dapat digunakan untuk memahami fenomena secara umum adalah metode penelitian survei, eksperimen, kualitatif, dan kombinasi.

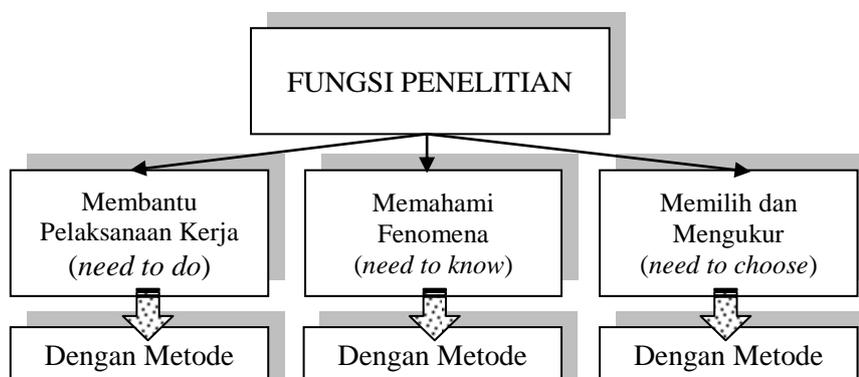
Metode penelitian yang berfungsi untuk membantu pelaksanaan kerja supaya lebih efektif dan efisien adalah metode penelitian tindakan (*action research*), penelitian dan pengembangan (*research and development/ R&D*) dan penelitian operasi (*operation research*). Metode penelitian tindakan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji, mengembangkan. Menemukan dan menciptakan tindakan baru, sehingga tindakan tersebut kalau diterapkan dalam pekerjaan, maka proses pelaksanaan kerja akan lebih mudah, lebih cepat, dan hasilnya lebih banyak dan berkualitas. Metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru. Bila produk baru telah teruji, maka produk tersebut bila digunakan dalam pekerjaan maka pelaksanaan pekerjaan akan lebih mudah, lebih cepat, kuantitas dan kualitas produk hasil kerja akan meningkat.

Metode penelitian operasi (*operation research*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan menciptakan langkah-langkah operasi kerja baru, sehingga proses kerja akan lebih efisien, dan hasil kerja akan meningkat jumlah dan kualitasnya. Tiga fungsi metode penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Metode penelitian yang berfungsi untuk memilih (*need to choose*) dan mengetahui keefetifan suatu program adalah dengan penelitian evaluasi (*evaluation research*). Dengan metode penelitian evaluasi akan dapat dipilih alternatif yang terbaik, dan dapat diketahui seberapa jauh suatu program tercapai. Metode penelitian evaluasi meliputi evaluasi formatif dan sumatif.

Ketiga fungsi metode penelitian tersebut dapat digambarkan seperti gambar 1.11. Berdasarkan gambar 1 tersebut terlihat bahwa, metode penelitian tindakan (*action research*) merupakan salah satu jenis penelitian yang berfungsi untuk membantu pelaksanaan kerja (*need to do*).

Pada kesempatan ini akan dikemukakan secara khusus dan ringkas tentang Metode Penelitian Tindakan (*Action Research*) dan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)



II. PENELITIAN TINDAKAN

Berikut ini dikemukakan penelitian tindakan yang mencakup pengertian, macam penelitian tindakan, langkah-langkah penelitian tindakan, dan judul penelitian tindakan.

Pengertian Metode Penelitian Tindakan

Neumen (2003), menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah merupakan salah satu jenis penelitian terapan yang bertujuan untuk memfasilitasi perubahan sosial atau tujuan sosial politik. *Action research, a type of applied research in which the purpose is to facilitate social change or a political-social goal.* Maurice Taylor (2005) menyatakan bahwa "*action research as a type of practice-based research*". Penelitian tindakan merupakan penelitian praktis (atau penentuan tindakan) yang didasarkan pada penelitian. Jadi tindakan yang dipilih telah dibuktikan melalui penelitian. *This term "action" captured the notion of a disciplined inquiry in the context of focusing efforts to improve the quality of an organization and its performance.* Istilah tindakan yang dihasilkan dari penelitian digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas organisasi dan kinerjanya. Selanjutnya dinyatakan "*action research is the study of a social situation with a view of improving the quality of action within it*". Penelitian tindakan adalah kajian terhadap situasi sosial, dengan melihat peningkatan kualitas atas tindakan yang diberikan pada situasi sosial tersebut. Kajian dilakukan untuk menemukan gambaran yang akurat pada situasi awal dan memberi tindakan untuk meningkatkan kualitas situasi sosial tersebut. (Termasuk dalam situasi sosial antara lain adalah: Kelompok masyarakat, organisasi, sekolah, kelas dan sejenisnya)

Lebih lanjut dinyatakan bahwa "*Action research is not a library project where we learn more about a topic that interest us. It is not problem solving in the sense of trying to find out what is wrong, but rather a quest for knowledge about to improve. Action research is not about doing research on or about people, or finding all available information on a topic looking for the correct answers. It involve people working to improve their skills, techniques, and strategy. Action research is not about learning why we do certain things, but rather how we can do thing better.* Penelitian tindakan bukan merupakan penelitian kepustakaan yang mempelajari topik yang menarik. Bukan juga penelitian untuk memecahkan masalah, tetapi penelitian untuk menemukan pengetahuan tentang bagaimana melakukan perbaikan.

Penelitian tindakan bukan penelitian tentang orang, atau mencari informasi untuk memperoleh jawaban yang benar. Penelitian tindakan melibatkan pekerja/partisipan untuk memperbaiki ketrampilan, teknik dan strategi. Penelitian tindakan bukan penelitian untuk mempelajari mengapa kita mengerjakan sesuatu, tetapi lebih pada bagaimana mengerjakan sesuatu lebih baik.

Narasimha Reddy (2007) menyatakan *Action Research is seen as a kind of experiment, in a real – life setting*. Penelitian tindakan adalah sejenis eksperimen dalam situasi nyata. Dalam pengertian ini yang dieksperimenkan dalam situasi nyata (bukan di laboratorium) adalah tindakan yang dihipotesiskan. Melalui eksperimen terhadap tindakan tersebut maka akan dapat diketahui efektivitas dan efisiensi tindakan tersebut. *In this sense, performing action research is the same as performing an experiment*” (Torbert 2002)

David Coghlan and Teresa Brannick (2010) dalam bukunya *Doing Action Research in your Own Organization* menyatakan:

Action research is an approach to research which aims at both taking action and creating knowledge or theory about that action. The outcomes are both an action and a research outcome, unlike traditional research approaches which aim at creating knowledge only. Action research works through a cyclical process of consciously and deliberately(1) planning, (2) taking action and (3) evaluating the action, leading to further planning and so on. The second dimension of action research is that it is collaborative, in that the members of the system which is being studied participate actively in the cyclical process. This contrasts with traditional research where members are objects of the study. Action research is a generic term that covers.

Penelitian tindakan merupakan salah satu pendekatan penelitian ilmiah yang mempunyai dua tujuan yaitu mengambil tindakan (untuk perbaikan) dan membangun pengetahuan atau teori tentang tindakan. Hasil penelitian tindakan tidak seperti dalam penelitian tradisional yang hanya menghasilkan pengetahuan. Penelitian tindakan bersifat siklus yang terus menerus yaitu: 1) perencanaan, 2) mengambil tindakan; 3) evaluasi atas tindakan dan seterusnya sampai dapat ditemukan tindakan yang efektif dan efisien. Dimensi yang kedua dalam penelitian tindakan adalah bahwa peneliti berkolaborasi dengan subyek yang diteliti, subyek berpartisipasi aktif dalam siklus penelitian. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tradisional, di mana anggota organisasi dijadikan obyek penelitian.

Patricia H. Hinshelwood (2008) mengemukakan bahwa : *"action research is a process of systematic inquiry, usually cyclical. conducted by those inside a community rather than outside expert its goal to identify action that will generate some improvement the researcher believes important. ...cyclical an on going process in which that same steps are continually repeated"*. Penelitian tindakan adalah suatu proses penelitian yang sistematis yang bersifat siklus. dilakukan oleh komunitas internal organisasi dari pada komunitas luar organisasi seperti para ahli, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tindakan yang diyakini peneliti dapat meningkatkan kinerja organisasi. Proses yang bersifat siklus adalah suatu proses yang tahapannya tetap dan berulang-ulang.

Coates (2005) menyatakan *“Action research is about both ‘action’ and ‘research’ and the links between the two. It is quite possible to take action without research or to do research without taking action, but the unique combination of the two is what distinguishes action research from other forms of enquiry"*. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa, penelitian tindakan adalah tentang 'penelitian' dan 'tindakan' dan hubungan keduanya. Hal itu mungkin sekali melakukan penelitian tanpa dilanjutkan dengan tindakan, dan pengujian tindakan tanpa penelitian. Tetapi yang unik adalah mengkombinasikan keduanya, yaitu melakukan penelitian dan menguji tindakan. Kombinasi inilah yang membedakan antara penelitian tindakan dengan penelitian yang lain. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian tindakan dapat dilakukan pada tahap penelitian dan tidak dilanjutkan dengan

pengujian tindakan, dan bisa melakukan pengujian tanpa didahului dengan penelitian. Penelitian tindakan yang baik adalah yang mengkombinasikan keduanya yaitu melakukan penelitian dan menguji tindakan.

Creswell (2012) menyatakan "*action research has an applied focus. Similar to mixed methods research, action research uses data collection based on either quantitative or qualitative methods or both. Thus action research design are systematic procedures done by researcher to gather information about, and subsequently improve*". Penelitian tindakan merupakan penelitian terapan yang fokus pada tindakan tertentu. Penelitian tindakan seperti pada penelitian kombinasi, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif, kualitatif atau kombinasi keduanya. Jadi penelitian tindakan merupakan prosedur yang sistematis yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tindakan dan akibat tindakan tersebut dalam rangka untuk memperbaiki kinerja organisasi.

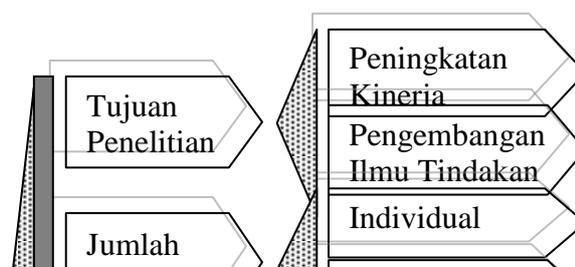
Selanjutnya dinyatakan bahwa: *Action Research is more of a holistic approach to problem-solving, rather than a single method for collecting and analyzing data. Thus, it allows for several different research tools to be used as the project is conducted.* Penelitian tindakan merupakan penelitian yang menggunakan berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah. Dengan demikian penelitian tindakan menggunakan berbagai alat untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat dikemukakan disini bahwa:

1. Penelitian tindakan merupakan penelitian terapan/praktis yang didasarkan pada kaidah-kaidah metode penelitian.
2. Penelitian tindakan bukan penelitian untuk mempelajari mengapa kita mengerjakan sesuatu, tetapi lebih pada bagaimana mengerjakan sesuatu lebih baik
3. Penelitian tindakan adalah suatu proses penelitian yang sistematis yang bersifat siklus. dilakukan oleh komunitas internal organisasi dari pada komunitas luar organisasi seperti para ahli, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tindakan yang diyakini peneliti dapat dapat meningkatkan kinerja organisasi.
4. Penelitian tindakan merupakan penelitian terapan yang fokus pada tindakan tertentu. Penelitian tindakan seperti pada penelitian kombinasi, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif, kualitatif atau kombinasi keduanya. Jadi penelitian tindakan merupakan prosedur yang sistematis yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tindakan dan akibat tindakan tersebut dalam rangka untuk memperbaiki kinerja organisasi.
5. Penelitian tindakan merupakan penelitian yang menggunakan berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah praktis dalam pekerjaan. Dengan demikian penelitian tindakan menggunakan berbagai alat untuk melakukan penelitian.
6. Penelitian tindakan adalah penelitian eksperimen dalam kondisi alamiah. Eksperimen digunakan untuk menguji hipotesis tindakan yang telah dirumuskan
7. Penelitian tindakan adalah tentang 'penelitian' dan 'tindakan' dan hubungan keduanya. Hal itu mungkin sekali melakukan penelitian tanpa dilanjutkan dengan tindakan, dan pengujian tindakan tanpa penelitian. Tetapi yang unik adalah mengkombinasikan keduanya, yaitu melakukan penelitian dan menguji tindakan. Kombinasi inilah yang membedakan antara penelitian tindakan dengan penelitian yang lain.

B. Macam Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan, dapat diklasifikasikan berdasarkan integrasi antara tujuan, jumlah peneliti, keluasan dengan level penelitian dan jumlah variabel yang diteliti. Hal ini ditunjukkan pada gambar 2.



Berdasarkan gambar 1.1 tersebut, macam-macam penelitian tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelitian Tindakan Berdasarkan Tujuan. Secara umum penelitian tindakan adalah untuk mengambil tindakan (*take action*) dalam rangka perbaikan pelaksanaan dan hasil kerja, dan untuk pengembangan ilmu tindakan (*the science of action*). Seperti dinyatakan oleh David Coghlan and Teresa Brannick (2010) bahwa: “*Action research is an approach to research which aims at both taking action and creating knowledge or theory about that action. The outcomes are both an action and a research outcome, unlike traditional research approaches which aim at creating knowledge only*”. Penelitian tindakan adalah suatu pendekatan penelitian dengan dua tujuan, yaitu mengambil tindakan (baru yang efektif dan efisien) dan mengembangkan pengetahuan atau teori tentang tindakan. Kalau dalam penelitian tradisional hasil penelitian hanya satu yaitu mengembangkan teori.

Valsa Koshy (2010) menyatakan bahwa “*Action research creates new knowledge based on enquiries conducted within specific and often practical contexts*” Penelitian tindakan mengembangkan ilmu baru berdasarkan kegiatan yang spesifik dan praktis. Dengan demikian ilmu yang dikembangkan adalah ilmu tindakan. Ilmu tindakan yang dihasilkan bisa dimanfaatkan oleh orang lain untuk memperbaiki pelaksanaan kerja dalam konteks yang sama atau hampir sama.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru untuk peningkatan kinerja kelas yang diajar, penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk peningkatan

kinerja sekolah yang dipimpinnya, dan penelitian tindakan kepengawasan untuk meningkatkan kinerja pengawas yang bersangkutan adalah termasuk dalam penelitian tindakan untuk perbaikan kinerja (*taking action*)

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk membuat skripsi, tesis, disertasi, atau penelitian profesional lain yang dilakukan oleh mahasiswa, dan para peneliti bekerjasama dengan guru, kepala sekolah, pengawas, atau pelaku kerja yang lain, dan tindakan yang telah teruji di satu tempat diuji ditempat lain yang sejenis, secara siklus dan semakin luas, akan menjadi ilmu tindakan. Jadi suatu tindakan yang teruji diberbagai tempat yang sejenis dan semakin luas, maka tindakan tersebut akan menjadi ilmu tindakan.

Bila peneliti tindakan adalah pelaku kerja dan sekaligus peneliti yang akan mengembangkan ilmu tindakan, maka penelitian tindakan akan dapat menghasilkan dua-duanya, yaitu menghasilkan tindakan dan ilmu tindakan.

2. Penelitian Tindakan Berdasarkan Jumlah Peneliti. Bila dilihat dari jumlah peneliti, penelitian tindakan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu penelitian individual dan penelitian kelompok secara kolaboratif. Frankel and Wallen (2008) menyatakan bahwa: *Action research, is conducted by one or more individuals or group for the purpose of solving problem or obtaining in order to inform local practice*". Penelitian tindakan adalah penelitian yang dapat dilakukan oleh satu orang individu atau lebih atau kelompok dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk mendapatkan informasi tentang pekerjaan yang praktis dari suatu lokasi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa penelitian tindakan itu dapat dilakukan oleh seseorang. lebih dari satu orang atau satu kelompok.

Penelitian tindakan yang dilakukan oleh satu orang, berarti satu rang peneliti melakukan kegiatan sendiri dalam melakukan penelitian, sehingga tidak dibantu oleh orang lain. Peneliti melakukan pengumpulan data untuk menemukan masalah, merencanakan tindakan, menguji tindakan dan membuat laporan penelitian secara individual (satu orang). Dalam melakukan pengujian tindakan akan melibatkan subyek yang diteliti, tetapi subyek tersebut diperlakukan secara pasif (tidak ikut berpartisipasi).

Dalam hal penelitian tindakan kolaborative (*collaborative action research*) Frankel and Wallen (2008) menyatakan " *Participatory Action Research, is often refered as collaborative research*". Penelitian tindakan partisipatif sering disebut sebagai penelitian tindakan kolaboratif. Peneliti tindakan adalah pelaksana pekerjaan, seperti guru, kepala sekolah dan pengawas. Mereka kurang menguasai dalam metode penelitian sehingga perlu berkolaborasi dalam melakukan penelitian. Mulai dari menentukan masalah dan potensi, membuat rencana tindakan, menguji tindakan dan mengevaluasi hasil tindakan. Peneliti juga perlu berkolaborasi dengan orang-orang yang akan melaksanakan tindakan yang akan diuji coba. Dalam penelitian tindakan kelas guru perlu berkolaborasi dengan kepala sekolah, pengawas, guru lain dan murid yang akan dikenai tindakan.

3. Penelitian Tindakan Berdasarkan Jumlah Variabel

Tingkat kesulitan penelitian tindakan akan dapat dilihat dari jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian tindakan ini terdapat variabel independen, yang merupakan variabel tindakan, dan variabel dependen yang merupakan hasil tindakan. Bisa juga terdapat variabel moderator dan variabel intervening dalam penelitian ini. Variabel moderator adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel tindakan (independen) dan variabel hasil (dependen) yang terukur. Sedangkan variabel intervening menurut (Tuckman, 1978) adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel tindakan dan variabel hasil yang tidak terukur.

Berdasarkan pada model hubungan antar variabel penelitian tindakan dapat diklasifikasikan menjadi penelitian tindakan sederhana (*simple action research*) dan penelitian tindakan ganda (*multiple action research*)

a. Penelitian Tindakan Sederhana

Penelitian tindakan sederhana adalah penelitian tindakan yang terdiri dua variabel, yaitu satu variabel independen (tindakan) dan satu variabel hasil (dependen)

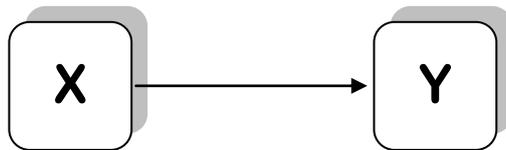
Contoh judul:

Usaha meningkatkan kreativitas (Y) siswa kelas II SMP Madukara dalam pembelajaran matematika melalui metode diskusi (X)

Atau

Penerapan metode diskusi (X) untuk meningkatkan kreativitas siswa (Y) kelas II SMP Madukara dalam pembelajaran matematika

Gambar hubungan variabel



Gambar 3 Penelitian tindakan sederhana, satu tindakan satu hasil

Variabel Penelitian:

Variabel independen (tindakan): metode Diskusi (X), Variabel dependen (hasil tindakan): kreativitas siswa (Y)

Rumusan Masalah:

- 1) Seberapa tinggi kreativitas siswa kelas II SMP sebelum diajar dengan metode diskusi
- 2) Bagaimanakah melaksanakan pembelajaran matematika kelas II SMP dengan metode diskusi?
- 3) Bagaimanakah respon siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode diskusi?
- 4) Seberapa tinggi kreativitas siswa kelas II SMP setelah diajar dengan metode diskusi
- 5) Seberapa besar peningkatan kreativitas siswa kelas II SMP setelah diajar dengan metode diskusi?

b. Penelitian Tindakan Ganda

Penelitian tindakan ganda (multiple) adalah penelitian tindakan yang terdiri tiga variabel atau lebih. Dalam penelitian ini jumlah variabel dependen dan independen bisa lebih dari dua.

- 1) Penelitian Tindakan ganda dengan dua variabel dependen

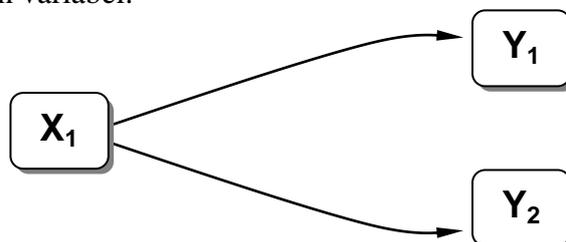
Contoh Judul:

Penerapan Metode Tutor Sebaya (X1) Untuk Meningkatkan Motivasi (Y1) Dan Hasil Belajar IPA (X2) Siswa SD Kelas V Khayangan

Atau

Upaya meningkatkan motivasi (Y1) dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD (Y2) Khayangan melalui metode tutor sebaya (X)

Gambar hubungan variabel:



Gambar 4 Penelitian tindakan ganda dengan 1 variabel independen dan 2 variabel dependen

Variabel Penelitian :

Variabel independen (tindakan) X = tutor sebaya, variabel dependen 1 (hasil tindakan 1, Y1) = motivasi belajar, dan variabel dependen 2 (hasil tindakan 2, Y2) = hasil belajar

Rumusan masalah:

- a) Seberapa tinggi nilai hasil belajar siswa SD kelas V Khayangan sebelum diajar dengan metode tutor sebaya?
- b) Seberapa tinggi motivasi belajar siswa SD kelas V Khayangan sebelum diajar dengan metode tutor sebaya?
- c) Bagaimanakah langkah-langkah penerapan pembelajaran di SD kelas V Khayangan dengan metode tutor sebaya?
- d) Seberapa tinggi nilai hasil belajar siswa SD kelas V Khayangan setelah diajar dengan metode tutor sebaya?
- e) Seberapa tinggi motivasi belajar siswa SD kelas V Khayangan setelah diajar dengan metode tutor sebaya?
- f) Seberapa tinggi peningkatan nilai hasil belajar siswa SD kelas V Khayangan setelah diajar dengan metode tutor sebaya?
- g) Seberapa tinggi peningkatan motivasi belajar siswa SD kelas V Khayangan setelah diajar dengan metode tutor sebaya?
- h) Bagaimanakah respon/gairah belajar siswa SD kelas V Khayangan setelah diajar dengan metode tutor sebaya?

2) Penelitian Tindakan ganda dengan dua variabel independen

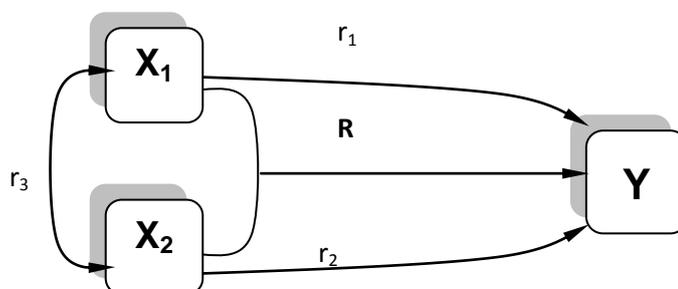
Contoh judul:

Peningkatan hasil belajar praktik Las (Y) siswa kelas II Jurusan Mesin SMK Sukamaju dengan metode demonstrasi (X_1) dan media video (X_2).

Atau

Penerapan metode demonstrasi (X_1) dan media video (X_2) untuk meningkatkan hasil belajar praktik Las (Y) kelas II Jurusan Mesin SMK Sukamaju

Gambar hubungan variabel:



Gambar 5 Penelitian tindakan ganda dengan 1 variabel dependen dan 2 variabel dependen

Variabel Penelitian :

Variabel independen 1 (tindakan1) X1 = metode demonstrasi, variabel independen 2 (tindakan 2) X2 = media video, variabel dependen (hasil tindakan) hasil belajar praktik Las.

Rumusan masalah:

- a) Seberapa tinggi hasil belajar praktik las kelas II Jurusan Mesin SMK Sukamaju sebelum diajar dengan metode demonstrasi dan media video?
- b) Bagaimanakah melaksanakan pembelajaran praktik Las pada kelas II Jurusan Mesin SMK Sukamaju dengan metode demonstrasi dan media media?
- c) Bagaimanakah respon siswa kelas II Jurusan Mesin SMK Sukamaju selama diajar dengan metode demonstrasi dan media video?
- d) Seberapa tinggi hasil belajar praktik las kelas II Jurusan Mesin SMK Sukamaju sesudah diajar dengan metode demonstrasi dan media video?
- e) Seberapa besar peningkatan hasil praktik las kelas II Jurusan Mesin SMK Sukamaju sesudah diajar dengan metode demonstrasi dan media video?

4. Penelitian Tindakan Berdasarkan Level Penelitian

Tingkatan penelitian tindakan ini dikembangkan dari definisi penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Coats (2005). Penelitian tindakan dapat diklasifikasikan menjadi empat tingkat (level) seperti ditunjukkan pada gambar 6



Gambar 6. Tingkatan/level penelitian tindakan

Berdasarkan gambar 6 tersebut, level penelitian tindakan ada 4, yaitu:

- a. Penelitian tindakan level 1, adalah penelitian tindakan di mana peneliti melakukan penelitian untuk menemukan masalah dan potensi, dan selanjutnya menemukan tindakan untuk perbaikan, hanya peneliti tidak menguji tindakan tersebut. Peneliti hanya memberikan saran tindakan untuk perbaikan
- b. Penelitian Tindakan Level 2, adalah penelitian tindakan di mana peneliti tidak melakukan penelitian untuk menemukan masalah dan potensi. Karena peneliti sebagai pelaku kerja, seperti halnya guru dengan kelasnya, maka guru melakukan refleksi apa yang menjadi masalah dan potensi. Berdasarkan atas refleksi masalah dan potensi tersebut, peneliti mempunyai rencana tindakan untuk memperbaikinya. Selanjutnya rencana tindakan tersebut diuji dengan menggunakan beberapa siklus, sampai tindakan tersebut terbukti

atau tidak terbukti secara konsisten dapat meningkatkan hasil yang diharapkan. Penelitian tindakan yang banyak dilakukan oleh para guru, pengawas dan kepala sekolah adalah menggunakan level 2 ini

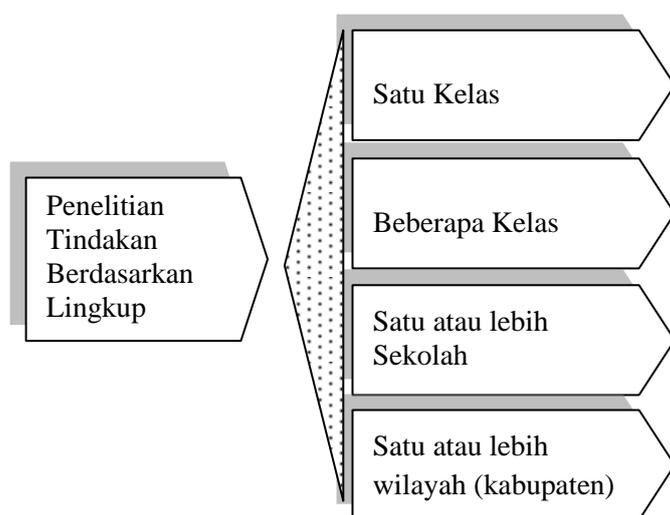
- c. Penelitian tindakan Level 3. Adalah penelitian tindakan, di mana peneliti melakukan penelitian untuk menemukan masalah dan potensi, dan selanjutnya peneliti mengembangkan tindakan yang telah ada untuk memecahkan masalah atau untuk meningkatkan perbaikan kerja. Tindakan yang dikembangkan tersebut, selanjutnya diuji dengan menggunakan beberapa siklus, sampai tindakan tersebut terbukti atau tidak terbukti secara konsisten dapat meningkatkan hasil yang diharapkan.
- d. Penelitian tindakan Level 4. Adalah penelitian tindakan, di mana peneliti melakukan penelitian untuk menemukan masalah dan potensi, dan selanjutnya peneliti menemukan atau menciptakan tindakan baru untuk memecahkan masalah atau untuk meningkatkan perbaikan kerja. Tindakan yang ditemukan atau diciptakan tersebut, selanjutnya diuji dengan menggunakan beberapa siklus, sampai tindakan tersebut terbukti atau tidak terbukti secara konsisten dapat meningkatkan hasil yang diharapkan.

Penelitian tindakan yang tertinggi adalah penelitian tindakan level 4, dimana peneliti dapat menemukan dan atau menciptakan tindakan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Tindakan baru tersebut setelah diuji, ternyata terbukti dapat memecahkan masalah dan memperbaiki proses dan hasil kerja.

5. Penelitian Tindakan Berdasarkan Lokasi Penelitian

Berdasarkan lingkup dan partisipasi anggota, Eileen Ferrance (2009) mengemukakan terdapat empat tingkatan lokasi penelitian tindakan, yaitu penelitian kelas, beberapa kelas dalam 1 sekolah, satu atau lebih sekolah dan satu atau lebih wilayah. Hal ini ditunjukkan pada gambar 7 berikut.

- a. Penelitian tindakan yang dilakukan pada satu kelas. Penelitian ini yang paling banyak dilakukan oleh guru, khususnya guru SD, karena guru SD adalah guru kelas. Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah dan peningkatan mutu pada kelas yang diteliti.



Gambar. 7 Macam Action Research berdasarkan lokasinya

- b. Penelitian tindakan pada beberapa kelas. Beberapa kelas ini bisa dalam satu sekolah, atau beberapa kelas pada beberapa sekolah. Penelitian dilakukan berdasarkan masalah atau potensi yang sama yang ada pada beberapa kelas. Misalnya di beberapa kelas tersebut,

pada murid mengalami masalah yang sama, kurang antusias dalam pembelajaran kimia. Penelitian dapat dilakukan oleh guru bidang studi (guru SMK, SMK, SMK, SM LB) dan oleh pengawas sekolah.

- c. Penelitian dilakukan pada satu atau beberapa sekolah. Lokasi ini dinamakan *School-wide research* (penelitian tingkat sekolah), merupakan penelitian tindakan dalam satu unit sekolah atau lebih. Masalah yang akan diperbaiki adalah masalah yang dialami bersama dalam sekolah. Sebagai contoh, misalnya terdapat gejala bahwa keterlibatan orang tua murid dalam sekolah rendah. Selanjutnya penelitian dilakukan untuk menemukan tindakan yang tepat agar keterlibatan orang tua murid dalam sekolah tinggi. Penelitian dilakukan terutama oleh Kepala Sekolah, atau akademisi yang berkolaborasi dengan Sekolah
- d. Penelitian dilakukan pada satu wilayah kabupaten atau lebih. Penelitian ini dalam bahasa Inggris dinamakan *Distric-wide research* (penelitian tingkat kabupaten), merupakan penelitian yang dilakukan pada lingkup kabupaten, sehingga permasalahan lebih luas dan kompleks serta menggunakan sumber daya yang besar. Penelitian bisa dilakukan pada beberapa sekolah atau yang terkait dengan masalah keorganisasian yang sejenis, beberapa kelompok masyarakat tertentu. Misalnya Nilai Ujian Nasional pada Kabupaten tertentu, rendah maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sebabnya (masalah/penyakit), dan menemukan tindakan yang efektif untuk meningkatkan kualitas Ujian Nasional. Penelitian bisa dilakukan oleh Dinas Pendidikan atau akademisi berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan.

C. Langkah-langkah Penelitian Tindakan dan Metode Penelitian yang digunakan

Dari berbagai referensi, terdapat berbagai variasi dalam langkah-langkah penelitian tindakan. Berikut ini dikemukakan langkah-langkah penelitian tindakan berdasarkan levelnya, yaitu level 1 sd level 4.

1. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Level 1

Seperti telah dikemukakan, penelitian tindakan pada level 1 adalah penelitian tindakan di mana peneliti melakukan penelitian untuk menemukan masalah dan potensi, dan selanjutnya menemukan tindakan untuk perbaikan, hanya peneliti tidak menguji tindakan tersebut. Peneliti hanya memberikan saran tindakan untuk perbaikan. Penelitian dapat menggunakan metode kualitatif, kuantitatif atau kombinasi. Langkah-langkah penelitiannya seperti ditunjukkan pada gambar 8.



Gambar 8. Langkah-langkah penelitian tindakan level 1. (Meneliti tetapi tidak menguji tindakan)

2. Langkah-langkah penelitian tindakan level 2

Penelitian Tindakan Level 2, adalah penelitian tindakan di mana peneliti tidak melakukan penelitian untuk menemukan masalah dan potensi. Karena peneliti sebagai pelaku kerja, seperti halnya guru dengan kelasnya, maka guru melakukan refleksi apa yang menjadi masalah dan potensi. Berdasarkan atas refleksi masalah dan potensi tersebut, selanjutnya

peneliti melakukan kajian teori sehingga dapat ditemukan hipotesis tindakan. Selanjutnya hipotesis tindakan tersebut diuji dengan beberapa siklus. Pengujian hipotesis tindakan dilakukan dengan metode eksperimen (kuantitatif) dan untuk mengetahui bagaimana respon siswa dilakukan dengan metode kualitatif. Jadi pengujian hipotesis menggunakan metode kombinasi eksperimen dan kualitatif. Langkah-langkah penelitian ditunjukkan apada gambar 9.



Gambar 9. Langkah-langkah penelitian tindakan level 2. (Tidak meneliti tetapi menguji hipotesis tindakan)

3. Langkah-langkah penelitian tindakan level 3

Penelitian tindakan Level 3. Adalah penelitian tindakan, di mana peneliti melakukan penelitian untuk menemukan masalah dan potensi, dan selanjutnya peneliti mengembangkan tindakan yang telah ada untuk memecahkan masalah atau untuk meningkatkan perbaikan kerja. Tindakan yang dikembangkan tersebut, selanjutnya diuji dengan menggunakan beberapa siklus, sampai tindakan tersebut terbukti atau tidak terbukti secara konsisten dapat meningkatkan hasil yang diharapkan. Metode penelitian untuk menemukan masalah dapat menggunakan metode kualitatif, kuantitatif atau kombinasi, dan metode untuk menguji hipotesis menggunakan metode kombinasi ekeperimen dan kualitatif. Langkah-langkah penelitian ditunjukkan pada gambar 10.



Gambar 10. Langkah-langkah penelitian tindakan level 3. (Peneliti melakukan penelitian dan menguji hipotesis tindakan)

4. Langkah-langkah penelitian tindakan level 4

Penelitian tindakan Level 4. Adalah penelitian tindakan, di mana peneliti melakukan penelitian untuk menemukan masalah dan potensi, dan selanjutnya peneliti menemukan atau menciptakan tindakan baru untuk memecahkan masalah atau untuk meningkatkan perbaikan kerja. Tindakan yang ditemukan atau diciptakan tersebut, selanjutnya diuji dengan menggunakan beberapa siklus, sampai tindakan tersebut terbukti atau tidak terbukti secara konsisten dapat meningkatkan hasil yang diharapkan. Metode penelitian untuk menemukan masalah dapat menggunakan metode kualitatif, kuantitatif atau kombinasi, dan metode untuk menguji hipotesis menggunakan metode kombinasi eksperimen dan kualitatif. Langkah-langkah penelitian seperti pada penelitian level 3, hanya dalam penelitian ini tindakan yang diuji bukan hasil pengembangan terhadap tindakan yang telah ada, tetapi merupakan tindakan baru yang ditemukan atau diciptakan oleh penelitian. Penelitian tindakan yang tertinggi adalah penelitian tindakan level 4 ini.

Daftar Rujukan

- Coats, Maggie; (2005) *Action Research A Guide for Associate Lecturers*; Walton Hall Milton Keynes
- Coghlan, David (2005); *Doing Action Research In Your Own Organization*; SAGE Publications; London _ Thousand Oaks _ New Delhi;
- Danny Burns; (2007) *Systemic Action Research A Strategy For Whole System Change*; The Policy Press University of Bristol
- Eileen Ferrance (2000); *Action Research*; LAB. Northeast and Islands Regional Educational Laboratory At Brown University
- Jean McNiff (1993); *Teaching as learning; An action research approach*; Routledge; London and New York
- Glenda Mac Naughton and Patrick Hughes (2009); *Doing Action Research In Early Childhood Studies A Step By Step Guid*; Mc Graw Hill
- Neuman Lawrence W (2003) ; *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approach*; LB, Boston, New York, Hongkong, Singapore

Valsa Koshy (2005) ; *Action Research for Improving Practice* Paul Chapman Publishing
London · Thousand Oaks · New Delhi